

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah yang harus ditempuh oleh peneliti secara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu yaitu untuk mencari pemecahan dari permasalahan yang telah dirumuskan. Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, metode penelitian akan memandu peneliti tentang urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut Sugiyono (2010, hlm 1), “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang diberlakukan untuk mendapatkan data objektif, valid, dan *reliable* dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010, hlm 13), “metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.” Pada penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel yang diteliti. Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah, serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penelitian.

3.1.1. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Nawawi (2003, hlm 64), “metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat.” Penelitian ini berfokus terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti dan menggunakan. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi obyek penelitian.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini dianalisis ada atau tidaknya pengaruh antara tiga variabel yaitu:

a. Manajemen Pembiayaan Pendidikan (X1)

Manajemen pembiayaan pendidikan yaitu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban.

b. Fasilitas Pembelajaran (X2)

Fasilitas di dalam dunia pendidikan merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas pembelajaran merupakan salah satu jenis dari fasilitas yang tersedia sekolah. Dalam hal ini, fasilitas pembelajaran berhubungan langsung dengan guru dan proses pembelajaran peserta didik

c. Mutu sekolah (Y)

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Operasional	Indikator
Manajemen Pembiayaan Pendidikan (X1)	Manajemen pembiayaan pendidikan yaitu kondisi pendanaan di suatu jenjang pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.	<i>implementation involves accounting</i> (Pelaksanaan Pembiayaan)	Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan
		<i>Evaluation Involves</i>	Adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan
Fasilitas Pembelajaran (X2)	Fasilitas di dalam dunia pendidikan merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.	Efektivitas dan efisiensi pemanfaatan fasilitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas dan kelengkapan ruang kelas - Kualitas dan kelengkapan perpustakaan - Ketersediaan alat labolatrium - Ketersediaan sumber belajar - Tempat olahraga - Ketersediaan teknologi pembelajaran
Mutu sekolah (Y)	Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan	Mutu siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil Ujian - Angka Putus sekolah dan angka lulusan
		Mutu Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian latar belakang pendidikan - Jenis pelatihan yang diikuti - Beban mengajar
		Lingkungan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kultur sekolah yang menyenangkan

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Operasional	Indikator
	output pendidikan.	Disiplin Sekolah	- Menciptakan sikap disiplin pada warga sekolah
		Ketersediaan sumber belajar	- Kelengkapan dan kondisi ruangan - Ketersediaan fasilitas olah raga dan bermain - Jumlah sarana yang dimiliki - Pemanfaatan fasilitas
		Partisipasi Orang tua	- Pembinaan hubungan dengan orang tua dan masyarakat
		Satuan Biaya	- Jenis biaya - Pemanfaatan biaya

3.3.Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang digunakan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta di Sub-Rayon 1 Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah 33 sekolah. Sekolah tersebut dipilih menjadi objek karena menggunakan sumber pendanaan BOS dari pemerintah.

3.4.Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm 115), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini, unit populasi yang digunakan adalah SMP negeri dan swasta di Sub-Rayon 1 Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah unit populasi sebanyak 33 sekolah. Sedangkan, populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMP negeri dan swasta di Sub-Rayon 1 Kabupaten Bandung Barat sejumlah 33 orang.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2010, hlm 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto yang dikutip oleh Akdon dan Hadi (2005, hlm 98) mengemukakan bahwa: “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel dengan teknik *stratified random sampling*, karena tujuan teknik tersebut, menurut Sugiyono (2010, hlm 118) salah satunya adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah di setiap sekolah yang diteliti. Dengan demikian teknik dalam pengambilan sampel ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Rumus yang digunakan adalah

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n \text{ dan juga rumus } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

- n_i = jumlah sampel menurut stratum
- n = jumlah sampel seluruhnya
- N_i = jumlah populasi menurut stratum
- N = jumlah populasi seluruhnya
- d = persisi yang ditetapkan yaitu 10% atau 0.1

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 33 sekolah di Kabupaten Bandung Barat dengan unit analisis dalam penelitian ini sejumlah 33 orang kepala sekolah.

3.5. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti melalui kuesioner, wawancara dan observasi.

Kuesioner dimaksudkan untuk mencari data primer tentang manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran. Wawancara dengan pimpinan dan karyawan di lingkungan obyek penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang tidak diperoleh oleh data hasil kuesioner sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati secara spesifik perilaku dari variabel yang sedang diteliti. Observasi juga dilakukan dalam upaya mendapatkan data-data umum lainnya tentang organisasi yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, wawancara dan observasi. Kuesioner dimaksudkan untuk menjangkau data tentang manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran dan mutu sekolah. Sementara wawancara dimaksudkan untuk menjangkau data ketiga variabel penelitian yang tidak dapat dijangkau dengan teknik kuesioner. Kelengkapan data juga ditunjang oleh observasi.

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala likert (ordinal) dengan metode rating yang dijumlahkan. Adapun data yang disebarkan pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan alternative jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	: 5
Setuju (S)	: 4
Ragu-ragu (RG)	: 3
Tidak Setuju (TS)	: 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian sehingga diketahui tingkat keterhubungan melalui teknik perhitungan statistik. Adapun data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Pada Tabel 3.2 dijelaskan kisi-kisi penelitian bagi setiap variabel penelitian.

Tabel 3.2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
Manajemen Pembiayaan Pendidikan (X1) Manajemen pembiayaan pendidikan yaitu kondisi pendanaan di suatu jenjang pendidikan yang mendukung proses pembelajaran.	<i>implementation involves accounting</i> (Pelaksanaan Pembiayaan)	Kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan	a. Para pengelola keuangan sekolah benar-benar memahami tentang keuangan sekolah.	1	Ordinal
			b. Pelaksanaan keuangan sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan dalam penyusunan rencana keuangan sekolah sebelumnya.	2	
			c. Sumber pembiayaan pendidikan yang diperoleh dari pemerintah digunakan sesuai kebutuhan.	3	
			d. Anggaran yang termuat dalam RKAS dapat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan PBM.	4	
			e. Pembiayaan pendidikan yang bersumber dari pemerintah dan orangtua siswa dapat memberikan harapan bagi pengelola pendidikan di sekolah.	5	
			f. Pengawasan terhadap pelaksanaan pembiayaan	6	

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
			pendidikan dilakukan secara berkala.		
			g. Operasionalisasi pembiayaan pendidikan selalu mengacu pada rencana yang telah ditentukan.	7	
			h. Pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam APBS disesuaikan dengan program kegiatan persekolahan dengan memperhatikan ketentuan atau peraturan yang berlaku.	8	
			i. Anggaran pendidikan yang telah dilaksanakan turut menunjang dalam peningkatan kualitas peserta didik.	9	
			j. RKAS yang dikelola sekolah sudah dapat mendukung bagi terlaksananya PBM yang efektif dan efisien.	10	
	<i>Evaluation Involves</i>	Adanya tindakan korektif terhadap pelaksanaan pembiayaan	a. Pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan dilaksanakan secara efektif dan efisien.	11	Ordinal
			b. Orangtua siswa dan masyarakat merupakan pengawas bagi pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah.	12	
			c. Teknis pengawasan pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan cara terpadu dan berkesinambungan.	13	
			d. Pengawasan dan	14	

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
			pengendalian penyaluran biaya pendidikan dalam bentuk evaluasi ditujukan agar pelaksanaan PBM dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.		
			e. Evaluasi biaya sekolah dilakukan oleh kepala sekolah dengan melibatkan guru.	15	
			f. Laporan pertanggungjawaban keuangan yang tercantum dalam RKAS dilakukan oleh Kepala Sekolah.	16	
			g. Penggunaan pembiayaan dalam PBM selalu membandingkan dengan standar pelayanan minimal yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan.	17	
			h. RKAS yang telah disusun bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan memperhatikan prioritas kebutuhan dalam PBM.	19	
Fasilitas Pembelajaran (X2) Fasilitas di dalam dunia pendidikan merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk	Prinsip Manajemen Fasilitas Pembelajaran	Prinsip pencapaian tujuan	a. Perencanaan fasilitas dipikirkan dan ditetapkan sesuai program pembelajaran.	1	
			b. Pengadaan fasilitas sesuai perencanaan yang disusun dan memenuhi tujuan pembelajaran.	2	
			c. Memberikan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung terhadap penggunaan fasilitas	3	

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala	
mencapai tujuan pendidikan.			pembelajaran.			
			d. Segala bentuk fasilitas tercatat dan disusun secara tertib dan teratur.	4		
			e. Penghapusan dan penataan dipertimbangkan sesuai rencana pembiayaan ataupun ketercapaian tujuan pembelajaran.	5		
		Prinsip Efisiensi		f. Perencanaan pengadaan fasilitas pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan harga dan kualitas.	6	
				g. Pemakaian semua fasilitas pembelajaran dilakukan dengan sebaik-baiknya dan mengurangi pemborosan.	7	
				h. Seluruh fasilitas menggunakan petunjuk teknis yang jelas.	8	
				i. Peserta didik dan tenaga pendidik diberikan pengetahuan mengenai penggunaan fasilitas pembelajaran.	9	
				k. Sekolah menjamin kualitas dan pengadaan kelengkapan ruang kelas bagi PBM.	10	
				l. Kualitas dan kelengkapan fasilitas perpustakaan diperhatikan oleh sekolah guna mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.	11	
				m. Kualitas dan kelengkapan perpustakaan dapat	12	

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
			dimanfaatkan oleh siswa dan guru dalam melaksanakan PBM.		
			n. Ketersediaan alat-alat laboratorium ditunjang dengan penyediaan alat dan bahan secara berkala sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.	13	
			o. Ketersediaan alat laboratorium dapat menunjang PBM.	14	
			p. Sumber belajar berupa buku sumber, buku-buku pendukung, kamus dan kelengkapan sumberlainnya tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam PBM.	15	
			q. Ketersediaan sumber belajar berdasarkan kepada kebutuhan siswa dan perkembangan ilmu pengetahuan.	16	
			r. Pemakaian atau penggunaan sarana dan prasarana olah raga dapat mendukung semua aktivitas olah raga siswa dan dijaga kebersihan serta kelengkapan peralatannya.	17	
			s. Teknologi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi terkini.	18	
		Prinsip Administratif	t. Perencanaan fasilitas pembelajaran sesuai undang-undang yang	19	

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
			berlaku.		
			u. Penanggungjawab pengelolaan fasilitas mengetahui dan memahami semua peraturan dan perundang-undangan tentang fasilitas pembelajaran.	20	
			v. Seluruh personel sekolah berpartisipasi dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran.	21	
		Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab	x. Diperlukan staf khusus untuk mengelola pemanfaatan fasilitas pembelajaran.	22	
			y. Terdapat pembagian tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran.	23	
		Prinsip Kekohersifan	z. Seluruh warga sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mengawasi pemanfaatan fasilitas pembelajaran.	24	
Mutu sekolah (Y) Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan	Mutu siswa	Hasil Ujian	a. 90% lebih siswa dinyatakan lulus Ujian Nasional dan Ujian Sekolah	1	Ordinal
		Angka Putus sekolah dan angka lulusan	b. Prestasi akademik dan non akademik telah menunjukkan hasil yang memuaskan.	2	
	Mutu Guru	Kesesuaian latar belakang pendidikan	c. Semua guru telah memiliki kelayakan dalam mengajar minimal bergelar S1/AIV (Sarjana Kependidikan).	3	
			d. Semua guru mengajar	4	

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
kemampuan memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.			mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang diampunya.	5	
			e. Metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan guru bervariasi.		
		Jenis pelatihan yang diikuti	f. Sekolah memfasilitasi tenaga kerja guru dan non guru untuk mengembangkan profesionalisme melalui studi lanjut, pelatihan, penataran, dan sejenisnya.	6	
		Beban mengajar	g. Adanya kelengkapan administrasi pengajaran yang dibuat oleh seluruh guru dan dimiliki oleh sekolah	7	
	Lingkungan Belajar	Membangun kultur sekolah yang menyenangkan	h. Sekolah memiliki kultur yang sesuai dengan visi dan misi sekolah dan bermakna keunggulan bagi kualitas pendidikan.	8	
	Disiplin Sekolah	Menciptakan sikap disiplin pada warga sekolah	i. Peraturan dan pemberian sanksi diberikan sesuai dengan visi dan misi sekolah.	9	
	Ketersediaan sumber belajar	Kelengkapan dan kondisi ruangan	j. Kelengkapan fasilitas ruang kelas dijaga dan dilengkapi sesuai kebutuhan siswa agar pelaksanaan PBM dapat berjalan dengan optimal.	10	
		Ketersediaan fasilitas olah raga dan bermain	k. Sekolah memberikan tempat olah raga dan ruang bermain bagi siswa dan menjaga keamanan,	11	

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel/ Definisi Operasional	Dimensi/ Aspek	Indikator	Deskriptor	No Item	Skala
			kebersihan serta kerapihannya.		
		Jumlah sarana yang dimiliki	l. Jenis sarana dan prasarana yang dimiliki serta kondisi dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di dalam sekolah.	12	
		Pemanfaatan fasilitas	m. Pendayagunaan sarana prasarana sekolah diatur dan dijaga pemeliharaannya secara berkala guna menjaga pemanfaatan sarana prasarana bagi seluruh warga sekolah.	13	
	Partisipasi Orang tua	Pembinaan hubungan dengan orang tua dan masyarakat	n. Sekolah memiliki wadah kegiatan guna menjalin hubungan dengan <i>stakeholder</i> (orangtua siswa dan masyarakat) baik melalui rapat maupun surat yang dapat menunjang pelayanan.	14	
	Satuan Biaya	Jenis biaya dan pemanfaatan	o. Pembiayaan bersumber dari bantuan pemerintah dan juga orangtua siswa, serta pemanfaatannya yang transparan dan akuntabel.	15	

3.6. Teknik dan Analisis Data Penelitian

Akdon (2008, hlm 144) berpendapat agar hasil penelitian valid dan reliabel, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi validitas suatu test, maka alat test tersebut akan semakin tepat mengenai sasaran.

Nilai validitas pada dasarnya adalah nilai korelasi. Oleh karena itu, untuk menguji validitas dilakukan dengan teknik korelasi item total yang merupakan dasar dari korelasi *pearson*.

Adapun rumus korelasi *pearson* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = korelasi validitas item yang dicari
- x = skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- y = skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Σx = jumlah skor dalam distribusi x
- Σy = jumlah skor dalam distribusi y
- Σx^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
- Σy^2 = jumlah kuadrat skor dalam distribusi y
- N = jumlah responden

Menurut Sugiyono (2010, hlm , bila korelasi tiap faktor (r_{xy}) tersebut positif dan besarnya $> r$ tabe maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat (valid), demikian pula sebaliknya, jika $r_{xy} < r$ tabel maka dikatakan tidak valid.

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan program *SPSS versi 22*, didapatkan hasil validitas terhadap ketiga variabel berikut:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel X1

No	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	0.823	0,374	Valid
2	0.823	0,374	Valid
3	0.750	0,374	Valid
4	0.477	0,374	Valid
5	0.248	0,374	Tidak Valid
6	0.651	0,374	Valid
7	0.823	0,374	Valid
8	0.823	0,374	Valid
9	0.878	0,374	Valid
10	0.045	0,374	Tidak Valid
11	0.409	0,374	Valid
12	0.709	0,374	Valid
13	0.434	0,374	Valid
14	0.852	0,374	Valid
15	0.046	0,374	Tidak Valid
16	0.823	0,374	Valid
17	0.832	0,374	Valid
18	0.823	0,374	Valid

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	r Hitung	r Tabel	Keputusan
19	0.823	0,374	Valid

Berdasarkan jumlah item pertanyaan pada variabel manajemen pembiayaan pendidikan pada awalnya berjumlah 19 item, setelah dilakukan uji validitas item nomor 5, 10, dan 15 tidak valid sehingga diambil keputusan tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dihapus. Oleh karena itu, jumlah item pertanyaan yang valid berjumlah 15.

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel X2

No	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	0.875	0,413	Valid
2	0.500	0,413	Valid
3	0.632	0,413	Valid
4	0.727	0,413	Valid
5	0.830	0,413	Valid
6	0.912	0,413	Valid
7	0.94	0,413	Valid
8	0.568	0,413	Valid
9	0.875	0,413	Valid
10	0.875	0,413	Valid
11	0.787	0,413	Valid
12	0.961	0,413	Valid
13	0.963	0,413	Valid
14	0.901	0,413	Valid
15	0.961	0,413	Valid
16	0.742	0,413	Valid
17	0.906	0,413	Valid

18	0.962	0,413	Valid
19	0.915	0,413	Valid
20	0.961	0,413	Valid
21	0.96	0,413	Valid
22	0.645	0,413	Valid
23	0.842	0,413	Valid
24	0.916	0,413	Valid

Pada pengujian validitas pada variabel fasilitas pembelajaran, menunjukkan hasil bahwa semua item pertanyaan yang berjumlah 24 valid. Sehingga tidak ada item pertanyaan yang tidak digunakan.

Tabel 3.5

Uji Validitas Variabel Y

No	r Hitung	r Tabel	Keputusan
1	0.716	0,532	Valid
2	0.885	0,532	Valid
3	0.858	0,532	Valid
4	0.884	0,532	Valid
5	0.588	0,532	Valid
6	0.881	0,532	Valid
7	0.818	0,532	Valid
8	0.786	0,532	Valid
9	0.875	0,532	Valid
10	0.776	0,532	Valid
11	0.787	0,532	Valid
12	0.127	0,532	Tidak Valid
13	0.590	0,532	Valid

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	0.885	0,532	Valid
15	0.880	0,532	Valid

Berdasarkan jumlah item pertanyaan pada variabel mutu sekolah pada awalnya berjumlah 15 item, setelah dilakukan uji validitas item nomor 12 tidak valid sehingga diambil keputusan sehingga diambil keputusan tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga dihapus. Oleh karena itu, jumlah item pertanyaan yang valid berjumlah 14.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliable).

Untuk uji reliabilitas digunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dari Spearman Brown. Metode belah dua ini dilakukan dengan cara membagi instrument menjadi dua belahan, bisa ganjil-genap dan bisa pula belahan pertama dan kedua dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan;

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan kesatu dan kedua kemudian dikorelasikan dengan rumus yang sama seperti uji validitas.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka instrument tersebut dikatakan reliabel. Demikian bila sebaliknya, jika $r_{xy} < r$ tabel maka dikatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel menggunakan *SPSS versi 22*, maka berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel X1, X2, dan Y.

Tabel 3.7
Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.518	15

Hasil uji reliabilitas pada variabel manajemen pembiayaan pendidikan setelah dibandingkan dengan r tabel yang bernilai 0.316. Maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} bernilai 0,518 sehingga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel manajemen pembiayaan pendidikan reliabel.

Tabel 3.8
Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	24

Hasil uji reliabilitas pada variabel fasilitas pembelajaran setelah dibandingkan dengan r tabel yang bernilai 0.413. Maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} bernilai 0,816 sehingga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel fasilitas pembelajaran reliabel.

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.643	14

Hasil uji reliabilitas pada variabel mutu pembiayaan pendidikan setelah dibandingkan dengan r tabel yang bernilai 0.532. Maka r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} bernilai 0,643 sehingga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel mutu pembiayaan pendidikan reliabel.

3.6.3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensi. Menurut Hajarisman (2007, hlm 4) bahwa statistika deskriptif sebagai metode yang berkaitan dengan pengumpulan, penyajian dan peringkasan suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna untuk menjelaskan pilihan jawaban responden atas pernyataan yang diajukan dalam angket. Sedangkan statistik inferensi sebagai metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data untuk kemudian sampai pada masalah peramalan atau penarikan kesimpulan mengenai seluruh gugus data induk untuk menjelaskan besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Pada penelitian ini, pola hubungan yang memperlihatkan hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi, sedangkan polahubungan yang mengungkapkan pengaruh sebuah atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya akan menggunakan analisis jalur. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22.

3.6.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel pembiayaan pendidikan (X_1), fasilitas pembelajaran (X_2) dan mutu sekolah (Y) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian. Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : skor rata-rata yang dicari
 X : jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)
 N : jumlah responden

Hasil kali perhitungan dikonsultasikan dengan Tabel 3.10 kriteria dan penafsiran seperti dibawah ini:

Tabel 3.10
Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

Rentang Nilai	Kriteria
4.01-5.00	Sangat Tinggi
3.01-4.00	Tinggi
2.01-3.00	Cukup
1.01-2.00	Rendah
0.01-1.00	Sangat Rendah

3.6.5. Mengubah Data Ordinal Menjadi Data Interval

Pada analisis korelasi hanya dapat dilakukan jika skala data mempunyai skala interval atau rasio. Sedangkan jika data berupa skala ordinal atau nominal, maka

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis korelasi tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis harus mengubah data ordinal menjadi data interval, sehingga analisis korelasi dapat dilakukan. Untuk mengubah data ordinal menjadi data baku, maka menurut Akdon (2008, hlm 178) digunakan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

- X_i : Nilai tengah
 \bar{x} : rata-rata (mean)
 s : simpangan baku

3.6.6. Uji Normalitas

Menurut Akdon (2008, hlm171), “tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametik atau nonparametik.” Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f}$$

Keterangan:

- X^2 : Chi-kuadrat
 f_0 : Frekuensi hasil Pengamatan
 f_e : Frekuensi yang diharapkan

Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^{2_{hitung}} \geq X^{2_{tabel}}$ artinya Distribusi Data Tidak Normal dan

Jika $X^{2_{hitung}} \leq X^{2_{tabel}}$ artinya Data Berdistribusi Normal.

3.6.7. Analisis Korelasi

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r). Analisis korelasi ganda menurut Akdon (2008, hlm 191) berfungsi mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Adapun analisis korelasi ganda dengan menggunakan terlebih dahulu rumus *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total.

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah skor item

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r . Kuatnya pengaruh dari koefisien jalur maupun keeratan hubungan dari koefisien korelasi akan diinterpretasi sesuai dengan tafsiran. Menurut Akdon (2008, hlm 188) koefisien korelasi ditafsirkan pada Tabel 3.11.

Tabel 3.11
Klasifikasi Koefisien Korelasi r

Interval Koefisien	Tafsiran
Kurang dari 0,1999	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Selanjutnya untuk menyatakan bagaimana kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi.

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel terikat. Menurut Akdon (2008, hlm188), untuk mengetahui derajat determinasi, digunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Nilai koefisien Diterminasi

r = Nilai koefisien korelasi

Selanjutnya menggunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{x_1.x_2.r} = \sqrt{\frac{r_{x_1.y}^2 + r_{x_2.y}^2 - 2(r_{x_1.y}) \cdot (r_{x_2.y}) \cdot (r_{x_1.x_2})}{1 - r_{x_1.x_2}^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda, dicari terlebih dahulu F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}}$$

Keterangan:

R : nilai keofisien korelasi ganda

k : jumlah variabel bebas (independen)

n : nilai F yang dihitung

Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$, maka kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya signifikan, dan

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

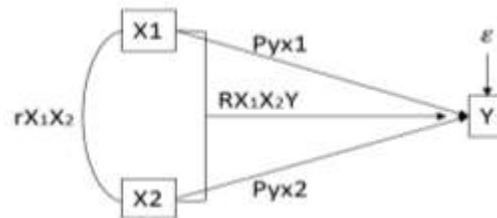
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

3.6.8. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung. Untuk memudahkan pengkajian atas penelitian ini, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah.
- H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah.



Gambar 3.1: Diagram Jalur Hubungan Kausal

Keterangan:

X1 : Manajemen Pembiayaan Pendidikan

X2 : Fasilitas Pembelajaran

Y : Mutu sekolah

ε : Epsilon

Persamaan Struktur sebagai berikut:

PX_1Y : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X1 terhadap Y

PX_2Y : Parameter struktural yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel X2 terhadap Y

Ulpha Lisni Azhari, 2016

Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah SMP di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan diagram jalur hipotesis penelitian diatas, maka bentuk persamaan untuk diagram jalur tersebut adalah:

$$Y = P_{yX_1}X_1 + P_{yX_2}X_2 + \epsilon$$

Koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y disusun dalam matriks korelasi, dengan bentuk sebagai berikut:

$$R = \begin{vmatrix} Y & X1 & X2 \\ r_{yy} & r_{yx1} & r_{yx2} \\ & r_{x1x1} & r_{x1x2} \\ & & r_{x2x2} \end{vmatrix} \begin{matrix} Y \\ X1 \\ X2 \end{matrix}$$

Koefisien antara variabel independen yang disusun dengan matriks korelasi, dengan bentuk sebagai berikut:

$$R_1 = \begin{vmatrix} X1 & X2 \\ r_{x1x1} & r_{x1x2} \\ & r_{x2x2} \end{vmatrix} \begin{matrix} X1 \\ X2 \end{matrix}$$

Menghitung matriks invers dari matriks korelasi antara variabel independen (R_1^{-1}) dengan menyusun matriks dalam bentuk sebagai berikut:

$$R_1^{-1} = \begin{vmatrix} X1 & X2 \\ Cr_{x1x1} & Cr_{x1x2} \\ & Cr_{x2x2} \end{vmatrix} \begin{matrix} X1 \\ X2 \end{matrix}$$

Menghitung koefisien jalur P_{yxi} ; ($i = 1,2$) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} p_{yx1} \\ p_{yx2} \end{bmatrix} = \begin{vmatrix} X1 & X2 \\ Cr_{x1x1} & Cr_{x1x2} \\ & Cr_{x2x2} \end{vmatrix} \begin{bmatrix} X1 \\ X2 \end{bmatrix}$$

Menghitung $R^2y(X_1, X_2)$ yaitu menyatakan determinan total X_1, X_2 terhadap Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2y(X_1, X_2) = (P_{yx1}, p_{yx2}) \begin{bmatrix} X1 \\ X2 \end{bmatrix}$$

Menghitung pengaruh variabel lain ($P_{y\epsilon}$) yang tidak dimasukan ke dalam model dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2y(X1, X2)}$$

Adapun seluruh proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program statistic SPSS versi 20. Penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2007, hlm 244) disebutkan sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau melakukan generalisasi, maka akan dilakukan uji signifikansi (uji-t dan uji F).

Untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung dari masing-masing dimensi pada variabel, maka untuk dimensi manajemen pembiayaan pendidikan (X1) dan fasilitas pembelajaran (X2) terhadap mutu sekolah (Y) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Pengaruh Dimensi X1 terhadap Y

$$\text{Pengaruh X1 terhadap Y secara langsung} = P_{yx_1} \cdot P_{yx_1} = \dots$$

$$\text{Pengaruh X1 terhadap Y melalui X2} = P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} = \dots +$$

$$\text{Pengaruh Total} = \dots$$

Berdasarkan paada nilai pengaruh total diatas, maka dapat diketahui jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari dimensi X2 terhadap Y.

2) Pengaruh Dimensi X2 terhadap Y

$$\text{Pengaruh X2 terhadap Y secara langsung} = P_{yx_2} \cdot P_{yx_2} = \dots$$

$$\text{Pengaruh X2 terhadap Y melalui X1} = P_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} = \dots +$$

$$\text{Pengaruh Total} = \dots$$

Berdasarkan paada nilai pengaruh total diatas, maka dapat diketahui jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari dimensi X2 terhadap Y.